

Peran Orang Tua Terhadap Rasa Percaya Diri Anak Pada RA Tarbiyatul Athfal Rifaiyah Kampil

Ilaika Zulfa¹, Fatimah²

¹ Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

² Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
ilaikazulfa20@gmail.com¹

Abstrak

Percaya diri adalah kemampuan dalam menyakinkan diri pada kemampuan yang kita miliki atau kemampuan untuk mengembangkan penilaian positif baik untuk diri sendiri maupun lingkungannya. Mempunyai rasa percaya diri sangat penting karena bisa mengurangi rasa takut dalam berinteraksi dengan sosial. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua terhadap rasa percaya diri anak pada RA Tarbiyatul Athfal Rifaiyah kampil. Pada dasarnya setiap anak pasti mempunyai rasa kepercayaan diri, walaupun dalam tingkatan dan bidang yang berbeda. Sejak anak berusia dini kepercayaan dirinya perlu dirangsang agar potensinya semakin berkembang. Ini bertujuan juga untuk anak bisa menjalani kehidupan selanjutnya. Kepercayaan diri yang kuat pada anak membentuk mental serta karakter anak menjadi lebih matang sehingga anak mempunyai bekal guna menjalani kehidupan yang lebih baik lagi. Disinilah peran orang tua sangat menentukan kemandirian anak. Pentingnya pembentukan kemandirian pada anak usia dini dapat dilakukan dengan menumbuhkan kebiasaan - kebiasaan yang dapat dikerjakan sendiri pada anak Dalam mengembangkan kemandirian pada anak dapat dilakukan dengan cara memberikan rasa kepercayaan diri pada anak, melalui pembiasaan seperti mencuci tangan sendiri, dan lain lain sesuai dengan tingkat usia dan tingkat perkembangannya. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian pada RA Tarbiyatul Athfal Rifaiyah Kampil adalah kemandirian anak sudah sangat baik karena hampir semua anak sudah mempunyai kepercayaan diri yang baik, hal tersebut dikarenakan banyak orang tua yang berhasil membangun kepercayaan diri pada anak anaknya melalui pembiasaan seperti mencontohkan perilaku yang positif, memberi kesempatan anak dalam menyelesaikan masalahnya, memberikan kesempatan anak dalam membuat dan memilih keputusan, mendukung anak untuk mencoba dan berani menghadapi tantangan, serta memberikan anak tanggung jawab atas apa yang anak lakukan.

Kata Kunci: Orang tua, anak usia dini, percaya diri

Abstract

Self-confidence is the ability to be confident in the abilities we have or the ability to develop positive judgments both for ourselves and our environment. Having self-confidence is very important because it can reduce fear in social interactions. This research aims to determine the role of parents in children's self-confidence in RA Tarbiyatul Athfal Rifaiyah Kampil. Basically, every child must have a sense of self-confidence, even at different levels and areas. Since children are from an early age, their self-confidence needs to be stimulated so that their potential can further develop. This also aims for children to be able to live their next life. Strong self-confidence in children shapes the child's mentality and character to become more mature so that the child has the provisions to live a better life. This is where the role of parents really determines children's independence. The importance of developing independence in early childhood can be done by cultivating habits that children can do themselves. Developing independence in children can be done by giving children a sense of self-confidence, through habits such as washing their own hands, etc. according to their age level. and level of development. The method used in this research is a quantitative method. With data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results of research at RA

Tarbiyatul Athfal Rifaiyah Kampil are that children's independence is very good because almost all children already have good self-confidence. This is because many parents have succeeded in building self-confidence in their children through habits such as modeling positive behavior, giving children opportunities in solving problems, giving children the opportunity to make and choose decisions, supporting children to try and be brave in facing challenges, and giving children responsibility for what they do.

Keywords: : *parents, early childhood, self-confidence*

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan usia emas (*golden age*) dimana pada usia ini anak mengalami proses perkembangan secara pesat. Pada usia lima tahun pertama, anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk berkembang. Di Masa ini seluruh aspek perkembangannya mengalami percepatan. Maka dari itu segala sesuatu yang diterima anak mudah terserap dan memberikan dampak yang besar pada proses pertumbuhan dan perkembangannya. Stimulasi yang diberikan orang tua kepada anak sangat menentukan perkembangan anak tersebut, semakin banyaknya stimulus yang orang tua berikan kepada anak semakin meningkatkan perkembangannya. Kebutuhan stimulasi dapat dilakukan dengan berbagai permainan yang merangsang semua indera pada anak baik indera penglihatan, pendengaran, peraba, pengecap, dan lain sebagainya, selain itu dapat merangsang perkembangan motorik halus, sosial emosional, kemandirian, berkreasi serta berkomunikasi anak.

Perkembangan pada anak adalah proses yang kompleks, potensi yang dibentuk pada diri anak yang bersangkutan dengan lingkungan disekitarnya. Lingkungan yang utama terletak pada lingkungan keluarga, dimana peran terpenting dipegang oleh orang tua. Orang tua baik ibu maupun ayah dituntut untuk saling bekerja sama dalam membimbing serta bertanggung jawab terhadap perkembangan anak. Semua orang tua akan selalu berusaha melakukan berbagai cara yang terbaik dalam mendidik anak. Semua orang tua juga selalu mempersiapkan dirinya dengan berbagai pengetahuan tentang pengasuhan yang terbaik guna mendidik anak.

Perilaku anak usia dini berasal dari kehidupan interaksi pada orang tua, keluarga, atau pihak eksternal yang hadir dalam aktivitasnya. Pertama kali anak usia dini mendapatkan pendidikan dari orang tua beserta keluarganya. Setelah itu, anak usia dini akan mendapatkan pendidikan tambahan dalam Lembaga Pendidikan Raudhatul Athfal

atau sejenisnya. Dalam pendidikan tambahan akan memberikan kebiasaan berperilaku baik pada kehidupan sehari-hari. Pembentukan kebiasaan merupakan latihan-latihan untuk melatih kecakapan berbuat, berbicara, dan mengerjakan sesuatu dalam beraktivitas (Purnomo & Cahyo, 2023)

Salah satu faktor utama keberhasilan pendidikan adalah pola asuh orangtua, oleh sebab itu orangtua harus lebih memperhatikan pola asuh yang diberikan kepada anak untuk membentuk karakter sejak dini. Orangtua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orangtua terhadap anak anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak dan yang diterimanya dari kodrat. Bagi orangtua yang sadar mengenai pentingnya pendidikan anak dalam rumah tangga, akan memandang anak itu sebagai makhluk berakal yang sedang tumbuh, bergairah, dan ingin menyelidiki segala sesuatu yang ada disekitarnya. Itulah sebabnya mengapa orangtua perlu sangat serius untuk mendidik anak-anaknya sejak kecil demi mengembangkan segala potensi yang masih terpendam dalam diri anak. (Darmawanti, 2023).

Peran orang tua dalam mendidik anak sangat berpengaruh dengan kepribadian anak. Salah satu aspek yang penting dalam perkembangan anak adalah kepercayaan diri. Menumbuhkan rasa percaya diri tidak mudah perlu kiat kiat tertentu untuk dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Rasa percaya diri sendiri merupakan keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki guna menampilkan perilaku tertentu sebagai target mencapai keberhasilan tertentu (Cimi, A et al., n.d. 2023)). Bagi anak anak rasa percaya diri membuat mereka mampu mengatasi berbagai tekanan dan penolakan dari teman sebayanya.

Namun tidak semua anak memiliki rasa percaya diri yang tinggi, banyak faktor penyebab anak kurang percaya diri, diantaranya adalah pola asuh orang tua yang *over protective*, terlalu banyak kritik, minimnya dukungan orang tua, selalu dibandingkan dengan anak lain, dan ekspektasi orang tua yang tidak masuk akal. Ini membuat rasa percaya diri anak menjadi rendah, karena anak akan merasa tertekan, tidak bisa berinisiatif dan tidak bisa mengeksplor keinginannya sendiri. Anak yang memiliki percaya diri yang tinggi cenderung lebih berhasil dalam melakukan apa yang ia inginkan, sebaliknya anak

yang tidak percaya diri akan merasa malu, penakut, minder, bahkan menutup diri, sehingga susah untuk bersosialisasi dan cenderung tidak berhasil dalam melakukan apa yang diinginkannya (Fitri & Imah, 2020)

Pola asuh orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anak akan sangat berpengaruh kepada karakter kecerdasan sosial anak. Namun, masih banyak orang tua yang mengabaikan pentingnya pola asuh anak dengan benar dan tepat. Pola asuh anak yang tepat akan membentuk karakter anak yang baik, begitu pula sebaliknya anak yang tidak mendapatkan pola asuh yang baik maka akan memiliki karakter yang buruk. Maka, pola asuh orang tua terhadap anaknya memiliki dampak yang besar terhadap kecerdasan sosial bagi anak . (Nafisah & Basuki, 2023)

Semakin besarnya dukungan orang tua maka kepercayaan diri anak akan semakin kuat dan semakin kecilnya dukungan orang tua maka kepercayaan diri anak akan semakin rendah. Jika kepercayaan diri anak rendah maka anak akan merasakan takut dan rendah diri. Orang tua merupakan sosok yang penting dalam kepercayaan diri sang anak. Terkadang kita menjumpai orang tua yang menaruh harapan besar terhadap anaknya tanpa disesuaikan dengan kemampuan anak itu sendiri, hal tersebut mengakibatkan anak mendapatkan kritikan, mengalami rasa takut dan merasakan kekecewaan kemudian berdampak pada hilangnya kepercayaan diri sang anak. Apabila hal tersebut dibiarkan terus-menerus maka dampak dari hilangnya kepercayaan diri ini dapat berlanjut hingga anak menjadi dewasa. Selain itu Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Charisma Islami et al., 2023) kepercayaan diri pada anak dapat meningkat setelah diberikannya apresiasi seperti pemberian pujian, acungan jempol, *reward*, mengajak anak jalan-jalan, pemberian hadiah, membelikan makanan kesukaan, tepuk tangan, pemberian makanan kecil, senyuman, pemberian stiker dalam setiap kegiatan di sekolah yang bersifat melatih keberanian atau ketika siswa telah melakukan hal yang baik dan menarik

Berdasarkan fenomena tersebut, maka sebuah upaya dalam menumbuhkan percaya diri anak usia dini dirasa sangat penting untuk dilakukan oleh orang tua.. Penting bagi keluarga untuk membentuk anak yang baik, maka orang tua sangat berperan penting dalam membantu anak mengembangkan potensi dan mencapai tugas perkembangannya. Dengan pribadi percaya diri maka anak akan mudah mendapatkan masa depannya dengan

gemilang. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran orang tua terhadap rasa percaya diri anak pada RA Tarbiyatul Athfal Rifaiyah Kampil. Dengan tujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua terhadap rasa percaya diri anak pada RA Tarbiyatul Athfal Rifaiyah Kampil.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan melakukan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan sampel data ditentukan berdasarkan karakteristiknya dan dipilih berdasarkan pertimbangan serta tujuan tertentu dengan menggunakan sampling yang ditargetkan. Responden yang dipilih adalah 8 orang tua siswa RA Tarbiyatul Athfal Rifaiyah Kampil pada hari senin tanggal 13 Mei 2024 dengan teknik mengumpulkan data melalui wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya Setelah data terkumpul, data tersebut akan diperkecil agar dapat disederhanakan melalui seleksi yang ketat (pengkodean selektif) dan data tersebut kemudian disajikan melalui proses pengumpulan informasi berupa deskripsi singkat, hubungan antar kategori, dan lain-lain. Teks narasi digunakan ketika menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Tahap akhir penelitian adalah penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan orang tua dalam menumbuhkan rasa kepercayaan diri pada anak usia dini sangat penting dalam memenuhi kebutuhan perkembangannya. Peran ini sangat mempengaruhi perkembangan diri seorang anak untuk mengoptimalkan bakat dan minatnya. Kepercayaan diri yang baik pada anak usia dini akan mendukung potensi diri mereka, karena usia dini merupakan usia emas bagi pertumbuhan dan perkembangannya. (Fadhilani, N et al., 2021). Dalam wawancara dengan 8 orang tua siswa pada RA Tarbiyatul Athfal Rifaiyah Kampil, 6 dari 8 orang tua melakukan pembiasaan yang secara tidak langsung mendorong anak mempunyai kepercayaan diri seperti : mencontohkan perbuatan yang baik, memberikan anak kesempatan menyelesaikan masalahnya sendiri, memberikan ruang kepada anak untuk mencoba hal baru, memberikan pujian atas keberhasilan anak, memberikan anak kesempatan dan bertanggung jawab atas perbuatannya, serta tidak memarahi anak secara berlebihan di depan umum. Hal hal seperti ini secara tidak langsung melatih anak untuk lebih mempunyai

kepercayaan diri. Penting juga bagi setiap orang tua dalam mengetahui minat dan bakat anak. Dengan mengetahui minat dan bakat anak, maka orang tua bisa memberikan dukungan yang tepat kepada anak. Memfasilitasi dan membebaskan anak dalam bereksplorasi akan membuat anak menjadi lebih percaya diri, karena dengan demikian anak usia dini akan lebih percaya diri dalam melakukan aktifitasnya.

Kepercayaan diri berasal dari kata percaya diri. Percaya diri yaitu percaya pada kemampuan, penilaian diri, serta kekuatan yang dimiliki oleh diri sendiri . Percaya diri adalah sikap positif yang dimiliki oleh individu, dimana individu mampu untuk mengembangkan penilaian yang baik kepada diri sendiri maupun lingkungannya. Tingginya rasa percaya diri apabila individu mempunyai sikap yakin, percaya dan mampu bahwa individu tersebut dapat melakukan sesuatu dengan baik karena didukung dengan memiliki potensi, prestasi, pengalaman, harapan yang baik kepada diri sendiri (Fitria et al., n.d.2023).

Percaya diri adalah sikap yang menunjukkan pemahaman tentang kemandirian dan harga diri, tidak hanya untuk orang dewasa tetapi untuk semua anak, dan ekspresi kepercayaan diri anak bisa besar atau kecil. dalam belajar Tidak semua anak usia dini memiliki rasa percaya diri yang tinggi, dan rasa kurang percaya diri merupakan gejala khas yang sering dialami oleh anak-anak, terutama di usia emas yang masih penuh dengan rasa takut, keinginan untuk dekat, sehingga percaya diri sangat perlu ditingkatkan pada Anak Usia Dini. dengan keyakinan bahwa anak dapat melakukan Tugas sesuai tingkat perkembangan, berani mewujudkan diri, menjadi pribadi yang sehat dan mandiri. (Fitriani Bakir .2023)

Kepercayaan diri merupakan hal yang mendasar yang selayaknya dimiliki oleh setiap manusia terlebih bagi anak usia dini, karena pada anak usia dini ini masih tergolong dalam masa golden age yang pada umur tersebut anak dengan mudah untuk membentuk dan mengembangkan potensi yang ada. Kepercayaan diri adalah satu aspek kepribadian yang paling mendasar pada seseorang. Kepercayaan diri adalah komponen yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya. Kepercayaan diri adalah sesuatu yang urgen untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri diperlukan oleh siapa saja baik seorang anak maupun orang tua, dan secara perorangan maupun kelompok. Dalam penelitian yang telah dilakukan pada RA Tarbiyatul Athfal Rifaiyah Kampil kepercayaan diri yang dimiliki anak anak disana sudah cukup baik, ini dibuktikan dengan beberapa anak

yang berani mengutarakan pendapat saat diberi pernyataan, dan anak-anak yang berani untuk tampil didepan teman temannya.

Peran orang tua dalam membangun kepercayaan anak yaitu bisa menjadi pendengar yang baik, tidak memaksakan kehendak orang tua, pujilah anak jika melakukan sesuatu, melatih kemandirian anak, tidak memarahi anak jika melakukan kesalahan sedikit. Orang tua harus menjadi orang tua dengan kepribadian yang positif dalam mengasuh anak. Orang tua ataupun Keluarga memiliki peranan yang penting dalam membentuk karakter anaknya, salah satunya yaitu membangun kepercayaan diri anak. Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan harapan dan keinginan. (Nur Oktaviani, 2023)

Menumbuhkan kepercayaan diri yang kuat pada seorang anak, maka dibutuhkan kerjasama yang baik antara kedua orang tua. Orang tua memiliki andil yang sangat penting, karena setiap perkembangan yang terjadi pada seorang anak maka orang tua bertanggung jawab untuk membantu anak tersebut sesuai kebutuhannya. Orang tua sebagai sosok bagi seorang anak maka harus memberikan teladan yang maksimal agar anak bisa mencontoh dan memiliki referensi dalam kehidupan yang tepat. Dalam mewujudkan anak yang memiliki kepercayaan diri yang baik maka tentunya orang tua harus mengetahui ciri dari individu yang percaya diri. Dari berbagai peristiwa atau pengalaman, dapat dilihat gejala-gejala tingkah laku individu yang menggambarkan adanya rasa percaya diri atau tidak. Berikut akan dikemukakan beberapa pendapat mengenai ciri-ciri (karakteristik) kepercayaan diri atau individu yang memiliki kepercayaan diri yang baik. Selain itu sebagai perbandingan juga akan dikemukakan pendapat mengenai ciri-ciri individu yang kurang memiliki kepercayaan diri. Adapun ciri-ciri seseorang termasuk dalam pribadi yang memiliki kepercayaan diri yang baik adalah sebagai berikut: (Macarau & Stevanus, 2022)

1. Selalu merasa tenang saat mengerjakan sesuatu
2. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai
3. Dapat menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi
4. Dapat menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi
5. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya.
6. Memiliki kecerdasan yang cukup

7. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup
8. Memiliki keahlian dan keterampilan lain yang menunjang kehidupannya,
9. Mampu bersosialisasi.
10. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik.

Ciri-ciri diatas merupakan gambaran secara umum yang dapat mewakili kepercayaan diri yang ada pada diri seseorang. Dari paparan ciri ciri tersebut mayoritas anak pada RA Tarbiyatul Athfal Rifaiyah kampil sudah dapat dikatakan memenuhi ciri, yang artinya hampir seluruh anak pada RA Tarbiyatul Athfal Rifaiyah Kampil sudah mempunyai kepercayaan diri yang baik. Itu terjadi dikarenakan ada peran orang tua yang sangat berpengaruh pada kepercayaan diri anak.

Upaya yang dilakukan untuk membina rasa percaya diri pada anak dalam bertingkah laku diantaranya yang pertama dengan memberikan motivasi. Memberikan dukungan, karena dukungan orang tua akan mempengaruhi kepercayaan diri anak. Memberikan contoh, memberikan opsi atau pilihan, memberikan pilihan artinya memberikan kesempatan pada anak untuk mencoba mengatasi masalahnya sendiri. Dengan pembiasaan. Berkomunikasi, hubungan yang baik antara orang tua dan anak akan menumbuhkan rasa aman, nyaman, dan menyenangkan, sehingga rasa percaya diri anak tumbuh. peran orang tua dalam membantu anak percaya diri dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan pada anak untuk banyak mencoba kegiatan baru sesuai dengan minatnya dan menyediakan fasilitas agar anak dapat menyalurkan kemampuannya, dan memberikan *reward* atau penghargaan.

SIMPULAN

Peran orang tua terhadap kepercayaan pada anak sangat penting, karena orang tualah yang senantiasa banyak menghabiskan waktu dengan anak. Karena perannya yang sangat penting orang tua diharuskan menjadi pribadi atau contoh yang baik untuk anak agar anak dapat menjadi pribadi yang percaya diri dan tidak minder ketika anak sudah menjalani kehidupan diluar keluarganya. Sama halnya yang dilakukan para orang tua di RA Tarbiyatul Athfal Rifaiyah Kampil, dukungan untuk meumbuhkan kepercayaan diri pada anak yang sudah dilakukan sejak kecil dengan kebiasaan kebiasaan yang dilakukan orang tua seperti membiarkan anak mencoba hal baru, membiarkan anak memilih pilihannya, memberikan pujian ketika anak berhasil dan lain sebagainya. Dari hal inilah anak anak pada RA

Tarbiyatul Athfal Rifaiyah Kampil memiliki kepercayaan diri yang baik, hal ini dibuktikan dengan banyaknya anak yang berani tampil didepan kelas dan berani menyampaikan opininya ketika ditanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chitra Charisma Islami, Eva Gustiana, Dodi Ahmad Haerudin (2023), Islami, C. C., Gustiana, E., & Haerudin, D. A. (2023). Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini dengan Pemberian Apresiasi. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 5(1), 162-171
- Cimi, A., Erlyani, N., & Rahmayanti, D. (2023). Pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 1(1), 57-63
- Darmawanti, R. (2023). Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAEed)*, 3(2).
- Fadhilani, N. (2021). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 47-54.
- Fitria, S., Wihartati, W., & Rochmawati, N. (2023). Hubungan Antara Kelekatan Pada Orang Tua dan Kemandirian Dengan Kepercayaan Diri Remaja. *Indonesian Journal of Psychological Studies (IJPS)*, 1(1), 13-28.
- Fitri, M. (2020). Faktor yang mempengaruhi perkembangan moral pada anak usia dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1-15.
- Macarau, V. V. V., & Stevanus, K. (2022). Peran Orangtua dalam Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 3(2), 153-167.
- Nafisah, I. L., & Basuki, D. D. (2023). Peran pola asuh orang tua untuk meningkatkan kecerdasan sosial pada anak sekolah dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 272-282.
- Nuraini, N., Bakir, W. F., & Watini, S. (2023). Implementasi Reward Asyik untuk Meningkatkan Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun di RA Hafniratunnisa Namlea. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1702-1708.

Oktaviani, S. N., & Syawaluddin, S. (2023). Peran pengasuh panti asuhan dalam meningkatkan kepercayaan diri anak. *Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 30-33.

Purnomo, S. V., & Cahyo, E. D. (2023). Peran Guru dalam Membentuk Perilaku Anak Usia Dini di RA AL ISLAH. *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 64-85.